

Accepted: Januari 2022	Revised: Februari 2022	Published: Maret 2022
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

**Implementasi Metode *Mind Mapping* Guna
Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata
Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas XIIS MAN 4 Kediri**

Samrotul Jannah

Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: *Wildanhbb99@gmail.com*

Abstract

The teacher occupies an important position and determines the success of the achievement of goals in a learning process. Choosing the right learning method is something that needs to be considered by teachers. With this method of mind mapping can improve student learning achievement. Based on this, research was conducted with the title application of Mind Mapping Learning Methods to Improve Student Learning Achievement in Fiqh Subjects Class X IIS at MAN 4S Kediri Year of Study 2021/2022. The purpose of the research in this thesis is to find out the learning achievement of students of class X IIS akhidah akhlak subjects in MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri after the application of Mind Mapping learning methods is given. The research subject was a student of class X IIS MAN 4 Kediri as many as 36 students. The data collection procedure is through student learning outcome tests, student activity observation sheets, and the dissemination of student response questionnaires. The approach in this study uses a qualitative approach, because with a qualitative approach researchers can decipher the data obtained. The study used class-action research that lasted for two cycles and preceded pre-cycles. Based on the results of cycle 1 and cycle 2 by looking at data from the pre-cycle, data can be obtained that, students who have not completed in pre-cycle reached 36,1% or 13 students from 36 students. While the completed amounted to 63,8% or 23 students. While in cycle I has increased to 16,6% or 6 students who have not reached completion, and 83,3% or 30 students have achieved completion.

Keyword : Improved Learning Achievement and Mind Mapping Methods

Abstrak

Guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Dengan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran akhidah akhlak Kelas X IIS di MAN 4 Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun tujuan penelitian dalam ptk ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran Akhidah Akhlak di MAN 4 Kediri setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* diberikan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS MAN 4 Kediri sebanyak 36 siswa. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan penyebaran angket respon siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dan didahului pra siklus. Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus 2 dengan melihat data dari pra siklus maka dapat diperoleh data bahwa, siswa yang belum tuntas pada pra siklus mencapai 36,1% atau 13 siswa dari 36 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas sebesar 63,8,% atau 23 siswa. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16,6% atau 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan 83,3% atau 30 siswa telah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar dan Metode *Mind Mapping*

Pendahuluan

Belajar untuk tiap manusia adalah aktivitas yang dilaksanakan sebab untuk memenuhi salah satu dari 3 insting yang dimiliki bagi tiap makhluk hidup, ialah insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, serta mempertahankan keturunan.¹ Sedangkan prestasi ialah salah satu ukuran keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidikan pada pengertian umum adalah sebuah proses kehidupan di dalam mengembangkan diri setiap individu untuk bisa hidup serta melangsungkan kehidupan. Sehingga bisa menjadi individu

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 19.

yang terdidik. Manusia dididik agar bisa menjadi individu yang bermanfaat bagi Negara, Nusa dan Bangsa.²

Salah satu tujuan pembelajaran nasional ialah meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Munculnya kurikulum 2013 adalah sebagai harapan agar bisa melengkapi kekurangan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Di kurikulum 2013 ini lebih dominan pada pengembangan dan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang.⁴ Maka pendidik harus bisa mencari metode dan strategi baru yang bisa menambah motivasi untuk seluruh peserta didik. Dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga menjadikan peserta didik merasa termotivasi, bahagia, serta merasa membutuhkan pelajaran tersebut bagi perkembangan pada dirinya sendiri. Seharusnya proses pembelajaran itu menerapkan metode-metode yang tepat supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Ketika menerapkan metode pembelajaran di sekolah, pendidik bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sehingga pendidik seharusnya menguasai dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Semakin maksimal penerapan metode pembelajaran, maka semakin baik pula pencapaian tujuan.⁵

Pendidik adalah sebuah sosok yang sebagai panutan atau uswah hasanah yang bisa mengarahkan dan merubah tingkah laku dan karakter anak didik menuju arah yang lebih baik, bahkan lebih dari itu, pengajar adalah orang yang paling bertanggung jawab di dalam melahirkan generasi penerus bangsa yg mempunyai keilmuan, akhlakul karimah dan kedalaman spiritual yang sebagai

² Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2019), 66–72

³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

⁴ Lalu Wiryarta Artapati and C Asri Budiningsih, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, no. 2 (Oktober 2017), 186–200

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, no. 1 (Juni, 2017), 9–16

ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa.⁶ Manfaat yang dihasilkan pendidikan memang banyak sekali. Namun dibalik itu, masalah-masalah di dalamnya juga banyak sekali. Permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia sekarang salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi.⁷

Rendahnya kualitas serta mutu pembelajaran salah satu sebabnya adalah kurang maksimalnya perencanaan, penerapan serta pengelolaan system kurikulum, serta pemilihan prestasi hasil belajar secara kognitif selaku satu-satunya indikator pembelajaran dikatakan sukses. Maka disini, kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang besar.⁸ Permasalahan pembelajaran yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh faktor individu siswa saja, tetapi juga tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru melibatkan seluruh siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembahasan materi yang dibahas. Selain siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif, siswa juga dapat dilatih dalam bernalar, menganalisa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah.⁹

Pada saat kegiatan belajar mengajar akhidah akhlak sepatutnya peserta didik bisa berperan aktif didalam kelas, dengan tujuan peserta didik sanggup meningkatkan pikiran serta kreatifitasnya dan bisa menguasai pelajaran yang disampaikan dan mempunyai akhlak yang baik di manapun berada. Karna Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.¹⁰

⁶ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, no. 1 (Juli, 2018), 1–26.

⁷ Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, no. 13 (Desember, 2013).

⁸ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, no. 1 (Februari, 2017), 31.

⁹ Nelpita Ulandari et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, no. 2 (Agustus, 2019), 227–237.

¹⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005.) 8.

Maka dalam pembelajaran tentu butuh untuk mencari metode pembelajaran yang efisien untuk peserta didik dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak . Salah satunya yaitu memakai metode pembelajaran *Mind Mapping*. Peta pikiran/ *mind mapping* merupakan metode pemanfaatan seluruh otak yaitu dengan memakai metode visual serta prasarana grafis yang lain untuk membentuk sebuah kesan. Metode ini bagus untuk dicoba supaya siswa sanggup dalam menguasai pelajaran dengan metode mencatat ataupun menulis sehingga membentuk pola sehingga mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang di sampaikan. Penelitian tentang penerapan metode *mind mapping* sudah sering dilakukan. salah satunya yang dilakukan oleh Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, Luh Maharani Merta. Dengan judul Penerapan *metode mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X mia. Hasilnya diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2016/2017 dalam penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran kimia dari skor rata-rata 74,57 dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 82,68 dengan kategori aktif pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari persentase ketuntasan 63,15 % pada siklus I menjadi 89,47m% pada siklus II.¹¹

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan

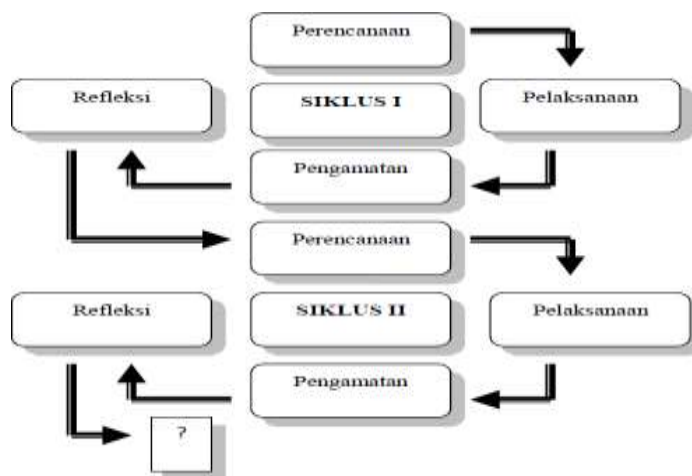
¹¹ Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol. 1, no. 2 (Desember, 2017), 48–52

dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu penelitian seperti ini disebut dengan field study.¹²

Pada bagian ini mengemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal itu perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.¹³

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.¹⁴

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan



¹² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159

¹³ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), 248

¹⁴ Mohammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa* (Malang: UM Press, 2010), 81

refleksi), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya.¹⁵

Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut: a Perencanaan, b Pelaksanaan, c Pengamatan, dan d Refleksi. Setelah di lakukan refleksi, Seringkali ada masalah atau ide baru yang membutuhkan perhatian yang perlu dijadwal ulang, dilaksanakan, dan direfleksikan kembali, dan pengulangan ini berlanjut hingga masalah dianggap selesai.¹⁶ Yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Model Kemmis).

Pembahasan

Pengertian *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* (peta pikiran) ditemukan oleh Toni Buzon. Beliau adalah seorang psikolog yang berasal dari Inggris, dan beliau juga seorang ketua yayasan otak, pendiri klub pakar (brain trust), dan juga menjadi penemu konsep melek mental. *Mind Mapping* (peta konsep) yang diciptakannya bisa diterapkan pada bidang pendidikan, seperti tehnik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian.¹⁷

Metode *Mind Mapping* adalah sebuah pengembangan dari metode Kooperatif. Metode ini menuntun peserta didik agar bisa memetakan pemikirannya pada materi yang sedang dipelajari, sehingga gampang dipelajari maupun diingat tanpa menghafal banyak materi.¹⁸ *Mind Mapping* juga bisa membantu kita dalam beberapa hal, seperti mengingat dengan baik, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, memusatkan perhatian, merencanakan, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.¹⁹ Tony buzon menjelaskan *mind mapping* (peta pikiran) sebagai tahapan memetakan pikiran dengan tujuan menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu yang berasal dari cabang-cabang sel saraf yang membuat korelasi konsep-konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 103

¹⁶ Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas*, 55

¹⁷ Robert Bala, *Creative Teaching : Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*, ed. Cindy KusUntari (Jakarta: Grasindo, 2018), 53

¹⁸ Tisya Virdiana dan Akhmad Ramdani, “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Kopi 03 Pagi Jakarta Timur”, *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, Vol. 2, no. 2 (September, 2019), 21–32.

¹⁹ Bala, *Creative Teaching*, 54

dengan menggunakan animasi yang disukai dan mudah dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan adalah gambaran langsung dari kerja koneksi-koneksi yang berada didalam otak.²⁰

Metode Mind Mapping (peta konsep) ini ialah sebuah metode pembelajaran yang gampang untuk dicerna dikarenakan bentuknya yang menyerupai gambar peta disebuah wilayah yang mempunyai pusat kota yang memiliki rute jalan untuk menghubungkan antara desa satu ke desa yang lain dan memiliki satu pusat kota. Mind Mapping bisa dibuat menggunakan cara yang bervariasi untuk sebuah materi bahan ajar. Hal ini disebabkan karena bedanya daya pemahaman, emosi dan perasaan siswa pada saat belajar. Secara umum ada dua cara untuk membuat Mind Mapping yaitu Mind Mapping dengan menggunakan aplikasi software yang biasa disebut dengan Mind Maple atau cara yang kedua yaitu membuat mind mapping dengan menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan kreatifitas masing-masing pendidik dan siswa sesuai keinginannya.

Cara Membuat *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan alat berpikir yang kreatif yang mencerminkan cara kerja otak yang alami. Beberapa poin yang penting diperhatikan dalam pembuatan *Mind Mapping* adalah:

- a. Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah, karena hal ini akan memberikan kebebasan kepada otak untuk dapat menyebar kesegala arah dan untuk megungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar(simbol) atau foto sebagai ide sentral. Semua gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik karena membuat siswa tetap fokus, Berkonsentrasi dan merangsang otak kita.
- c. Hubungkan tema-tema turunan atau gambar utama ke gambar pusat. Hubungkan antara setiap tema dan tandailah dengan garis, warna, atau simbol untuk menggambarkan hubungan antara tema-tema yang berkaitan.
- d. Buatlah garis hubung yang melengkung.
- e. Gunakan satu kunci untuk setiap garis.

²⁰ Ibid,56

- f. Gunakan gambar sentral karena setiap gambar bisa menjadi seribu makna.²¹
- g. Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.²²

Fungsi Mind Mapping

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian;
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²³ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

²¹ Bala, *Creative Teaching*, 62-63.

²² Rijal Darusman, “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP”, *Infinity Journal*, Vol. 3, no.2 (September 2014) 164-173

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 64.

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.²⁵
- b. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.²⁶

Teknik Pelaksanaan Nmetode Mind Mapping

Berdasarkan kondisi awal guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan metode *mind mapping*. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru berupa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan metode *mind mapping* dengan tujuan agar guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak .

Adapun langkah yang diambil adalah Siswa yang tidak memenuhi KKM pelajaran kemudian diterapkan Metode *Mind Mapping*. Dengan gambaran SIKLUS I berupa Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan tindakan, kemudian SIKLUS II berupa Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, tindakan dan kemudian melihat Hasil belajar dengan Metode *Mind Mapping*.

a. Perencanaan Tindakan

Tahapan ini adalah persiapan untuk penelitian yang akan datang menggunakan langkah-langkah rinci sebagai panduan tindakan.²⁷ Semua yang akan dilakukan dan akan diperlukan untuk penelitian harus disiapkan. Tahap perencanaan tindakan ini juga mengantisipasi kemungkinan yang muncul pada perjalanan penelitian. Diharapkan dengan adanya rencana, penyelidikan akan dilakukan sesuai perencanaan. Yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah kegiatan sebagai berikut:

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102.

²⁶ Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 33.

²⁷ Wahidmurni and Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum* (Malang: UM Press, 2008), 53

- a. Mengumpulkan informasi atau data tentang faktor-faktor pembelajaran, seperti kemampuan dan karakteristik siswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan faktor penunjang pembelajaran lainnya.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pembelajaran yang telah dikumpulkan.
- c. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- e. Membuat instrument pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan atau implementasi tindakan merupakan penjabaran tindakan yang digelar, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang diterapkan.²⁸

Dalam penelitian ini yang melakukan tindakan adalah peneliti yang juga mengamati proses pembelajaran, peneliti menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan meneliti sesuai dengan pedoman instrument pengamatan yang dibuat.

c. Observasi

Tindakan ini adalah aktivitas pengumpulan data. Observasi adalah teknik yg paling baik untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tengah berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan keterangan yang menarik pada pembelajaran. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa proses pembelajaran memakai metode *mind mapping*, kemudahan & hambatan pada pelaksanaannya.

d. Analisis dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan selama fase analisis dan refleksi menitikberatkan pada upaya analisis, sintesis, interpretasi, menjelaskan, dan penarikan kesimpulan.²⁹ Wahab sebagaimana dikutip Wahidmurni dan Nur Ali berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan pada sesi ini adalah berupa: analisis, interpretasi, menjelaskan, dan penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris), dan juga mengaitkan pada teori yang

²⁸ Ibid., 53

²⁹ Ibid.

digunakan (kerangka konseptual). Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada tahap selanjutnya.³⁰

Teknik pengumpulan data dan analisis

a. Analisis data

Untuk mengetahui prestasi akademik atau hasil belajar siswa, hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan berupa tes di akhir pelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan peserta didik:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (Jumlah siswa di atas KKM)

N = Jumlah seluruh siswa³¹

b. Evaluasi

Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut sekaligus dicocokkan dengan kriteria keberhasilan. Maka akan diperoleh data hasil evaluasi, apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus sudah memuaskan atau belum. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.³²

c. Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal tersebut terjadi demikian, dan tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Pada dasarnya, refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi yang terkumpul masih perlu diuraikan dan dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya yang dikaitkan dengan teori tertentu dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang

³⁰ Ibid.

³¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 43

³² Ibid

mantab dan tajam. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.³³

Hasil tindakan dan Pembahasan

Tahapan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang didahului satu kali pra siklus, yang masing-masing dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yaitu RPP1 dan RPP 2. Bapak Moh. Izzudin M.Pd,i juga mengamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan selama peneliti mengajar di kelas, pra siklus dilakukan pada hari senin, 10 Januari 2022, siklus I pada hari senin , 17 Januari 2022, dan siklus kedua pada hari senin, 24 Januari 2022.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Pra Siklus

Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode ceramah seperti metode pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya, menyusun rancangan lembar observasi, angket respon siswa, dan soal post tes untuk pra siklus. pelaksanaan pada pra siklus langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi Akhidah Akhlak kepada siswa dengan metode ceramah
- c. Guru memberikan soal post test kepada siswa
- d. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok
- e. Guru menugaskan siswa untuk membuat peta konsep yang akan digunakan pada siklus 1

Tahap tindakan (action)

Kegiatan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 pukul 07.00 – 08.30 WIB dikelas X IIS dengan jumlah siswa 36 anak. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang

³³ Ibid,155

telah dibuat, dengan rincian: kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). kemudian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka guru memberikan soal post tes mengenai materi yang telah dipelajari. Bapak Moh. Izzudin M.Pd,I juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui aktivitas peserta didik dan mengetahui letak kekurangan dan keberhasilan yang terjadi di dalam kelas yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada tahap pra siklus ini juga menugaskan siswa untuk membuat peta konsep untuk siklus I karena waktu yang terbatas mengingat belum boleh masuk kelas dengan durasi yang lama.

Tahap pengamatan (observasi)

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik bisa diamati dalam tabel pengamatan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan instrumen berupa lembar observasi.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1.	Peserta didik memperhatikan pendidik menyajikan	2
2.	Peserta didik memperhatikan dan mengamati dengan sungguh- sungguh penjelasan guru materi akhidah akhlak berbasis ceramah	2
3.	Apabila ada materi yang kurang jelas, siswa mau bertanya padaguru	2
4.	Siswa menaati guru ketika diberikan perintah	3
5.	Dengan bimbingan guru, siswa menyusun kesimpulan	2
6.	Siswa menyimak materi yang guru sampaikan	3
7.	Siswa mencatat materi yang telah di sampaikan	3
8 .	Siswa meletakkan hp saat tidak di perlukan	3
9.	Siswa menggunakan hp saat guru perintahkan	3
	Jumlah Skor	23
	Rata - rata	5,2

Maka :

$$P = \frac{23}{36} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Setelah selesainya KBM pada sesi pra siklus, Guru memberikan appersepsi dan menciptakan kondisi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, guru mengajukan soal post test dengan rincian 5 pilihan ganda dan 10 pertanyaan uraian untuk menentukan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akhidah akhlak MAN 4 Kediri yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja peserta didik yang berlangsung sampai akhir pra siklus yaitu 63%. Dari prosentase tersebut berarti aktivitas siswa yang diamati pada pra siklus ini bernilai cukup. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik selama pra siklus belum memenuhi target diinginkan yaitu sebesar 100%.

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Presentase (& Siklus 1
1	Tuntas	23	63,8%
2	Belum Tuntas	13	36,1%
	Jumlah	36	100%

Peserta didik yang memperoleh nilai pada post test diatas KKM adalah 63,8 %, yaitu 23 siswa, dengan rincian 5 pilihan ganda 10 uraian . Sedangkan 13 siswa lainnya masih belum mencapai KKM.

Evaluasi

Setelah tindakan pra siklus yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang perlu adanya perubahan agar hasil belajar dapat meningkat yang paling utama adalah peneliti akan merubah metode pebelajarannya.

Refleksi

Refleksi pada pra siklus ini yaitu : masalah waktu, agar waktu yang ada bisa efektif dan efisien, peneliti harus bisa mengkondisikan waktu agar semua kegiatan baik memberikan penjelasan dan mengerjakan tes bisa berjalan dengan

lancar. Kemudian yang perlu diperhatikan lagi adalah penguasaan materi, pada tahap pra siklus ini peneliti kurang menguasai materi sehingga pembelajaran kurang begitu menarik. Untuk selanjutnya peneliti harus lebih melakukan persiapan.

Siklus 1

Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam siklus 1 ini perencanaannya meliputi tahap-tahap yaitu membuat (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping, membuat lembar penelitian keaktifan peserta didik ketika pembelajaran, angket respon siswa, dan soal pretes untuk mengetahui hasil nilai peserta didik pada siklus I.

Pelaksanaan pada siklus I meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi akhidah akhlak menggunakan metode mindmapping kepada peserta didik.
- c. Guru memerintah peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi pada pra siklus
- d. Guru menugaskan setiap kelompok memilih perwakilan kelompok untuk menyampaikan *mind mapping* yang telah dibuat
- e. Guru memberikan soal post test
- f. Guru menugaskan setiap kelompok membuat peta konsep lagi untuk digunakan pada siklus 2

Tahap tindakan (action)

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.00 - 07.45 WIB dikelas X IIS dengan jumlah siswa 36. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Kemudian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka guru memberikan soal tes sesuai materi yang sudah diberikan. Bapak Moh. Izzudin M.Pd.I juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengetahui aktivitas peserta didik dan mengetahui letak kekurangan dan keberhasilan yang terjadi di dalam kelas yang berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Tahap pengamatan (observasi)

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik bisa diamati dalam tabel penelitian pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan instrumen berupa lembar observasi.

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1.	Peserta didik memperhatikan pendidik menyajikan	4
2.	Peserta didik memperhatikan dan mengamati dengan sungguh- sungguh penjelasan guru materi fikih berbasis metode <i>mind mapping</i>	3
3.	Kekompakan peserta didik dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	3
4.	Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya materi yang sudah disampaikan dan dihubungkan pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	2
5.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinyadidepan kelas	2
6.	Peserta didik aktif menanggapi kelompok lain yang presentasi didepan kelas	3
7.	Keaktifan peserta didik dalam pembuatan peta konsep	4
8.	Apabila ada materi yang kurang jelas, peserta didik mau untukbertanya	3
9.	Siswa menaati guru ketika diberikan perintah	3
10.	Peserta didik dan guru membuat sebuah kesimpulan	3
	Jumlah Skor	30
	Rata - rata	3

Maka:

$$P = \frac{30}{36} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

$$P = 83\%$$

Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar pada siklus I, pendidik memberikan appersepsi. Kemudian diakhir pembelajaran guru membagikan soal post test dengan rincian 5 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian untuk menentukan hasil belajar peserta didik dengan KKM mata pelajaran fiqih MAN 4 Kediri yaitu 75.

Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I setelah dilakukan observasi yaitu 83%, dari hasil tersebut bisa dikatakan baik. Walaupun aktivitas peserta didik pada siklus I tersebut belum 100% dan mencapai hasil sempurna.

Table Nilai Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Presentase (&) Siklus 1
1	Tuntas	30	83,3%
2	Belum Tuntas	6	16,6%
	Jumlah	36	100%

Peserta didik yang mendapatkan nilai tes diatas KKM adalah 83,% yaitu 30 siswa dengan rincian 5 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian, jadi pada siklus I ini ada 30 siswa yang nilainya diatas KKM. Dan 6 siswa lainnya belum mendapatkan nilai sesuai KKM

Evaluasi

Dari hasil tindakan siklus I yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang perlu adanya perubahan agar hasil belajar dapat meningkat. Diantaranya adalah penguasaan materi yang masih saja kurang, kemudian kekompakan siswa dalam berkelompok juga masih kurang. Begitu juga dengan para siswa yang malu bertanya, padahal dia belum begitu bisa. Dan pembuatan mind mapping yang asal- asalan sehingga agak sulit dipahami dan kurang indah bila dilihat. Maka perlu adanya perbaikan. Selain itu dari segi nilai hasil post tes walaupun ada peningkatan tapi masih ada yang belum tuntas yaitu tiga anak. Sehingga untuk kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu : perlu ditingkatkan kedepannya: bila dilihat dari aspek mengidentifikasi ide pokok atau prinsip melingkupi sejumlah konsep, tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak mind mapping, menganalisis dan meninjau kembali penjelasan-penjelasan yang dirancang. Peserta didik belum aktif dalam diskusi kelompok sehingga kedepan peserta didik diharapkan lebih aktif lagi pada saat diskusi dan dalam membuat *mind mapping* bisa lebih kreatif lagi.

Respon

Adapun respon peserta didik terhadap pembelajaran pada materi akhidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dapat diamati pada tabel-tabel pernyataan dibawah ini:

Tabel 4.1 Pernyataan No. 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Siswa lebih gampang memahami materi akhidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	18	12	6	

Tabel 4.1 memperlihatkan peserta didik lebih gampang memahami materi asma'ul husna dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dengan rincian 3 anak (50%) sangat setuju, 12 anak (33%) setuju, serta 6 anak (16%) tidak setuju. Maka bisa dikatakan respon peserta didik adalah baik. Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang dan dikali 100.

Tabel 4.2 Pernyataan No. 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Dibanding dengan pembelajaran biasa, materi akhidah akhlak lebih mudah dipahami dengan menerapkan metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	19	13	4	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran biasa peserta didik lebih mudah memahami materi akhidah akhlak dengan

diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* dengan presentase sebagai berikut: ada 19 anak yang sangat setuju, dengan persentase 52%, 13 anak setuju, dengan persentase 36%, dan 4 anak yang tidak setuju, dengan presentase 11%, maka respon siswa bisa dikatakan baik. Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang dan dikali 100%.

Tabel 4.3 Pernyataan No. 3

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Motivasi siswa meningkat untuk belajar akhidah akhlak dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>	15	14	7	

Tabel 4.3 menunjukkan respon peserta didik terhadap pernyataan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan rincian 15 anak sangat setuju (41%), 14 anak setuju (38%), dan 7 anak tidak setuju (19%). Dari hasil tersebut responnya bisa dikatakan baik

Tabel 4.4 Pernyataan No. 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Siswa merasa lebih aktif dengan diimplementasikannya metode pembelajaran <i>mind mapping</i> pada materi akhidah akhlak	25	6	5	

Tabel 4.4 tersebut menunjukkna bahwa siswa menjadi merasa lebih aktif dengan diimplementasikannya metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan rincian 25 anak (69%) sangat setuju, 6 anak (16%) setuju, dan anak tidak setuju (13%) sehingga respon peserta didik bisa dikatakan baik.

Tabel 4.5 Pernyataan No. 5

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5.	Siswa merasa senang belajar materi akhidah akhlak dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	12	16	8	

Tabel 4.5 tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik merasa senang belajar materi akhidah akhlak dengan diterapkannya metode *mind mapping*. Dengan rician 36 anak (33%) sangat setuju, 16 anak (44%) setuju, dan 8 anak tidak setuju (22%) sehingga respon siswa bisa dikatakan baik.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas X IIS MAN 4 Kediri dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran akhidah akhlak dapat disimpulkan :

Perencanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IIS mata pelajaran akhidah akhlak di MAN 4 Kediri adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, seperti kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebelumnya, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran sebelumnya, Menyiapkan media, bahan, alat dan sumber pembelajaran, terutama yang berkenaan dengan pembuatan *mind mapping*, seperti kertas karton, pensil, spidol, gunting dan sebagainya, Membuat contoh *mind mapping* untuk memberikan contoh kepada siswa dan merangsang siswa untuk membuat lebih baik.

Penerapan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati pada aktivitas siswa dalam pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan presentase 70%. Siklus I aktifitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3 dengan presentase 75%. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,4 dengan nilai persentase 85%.

Prestasi belajar siswa pada materi akhidah akhlak dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* mendapat peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan analisis data pada tiap-tiap siklus yang terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pra siklus adalah 70,8 dengan presentase ketuntasan sebesar 63,8%. nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,25. dengan persentase ketuntasan sebesar 83,3%, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,66 dengan persentase 94,4%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1993
-Penelitian Tindakan Kelas ,Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Bala, Robert *Creative Teaching : Mengajar Mengikuti Kemauan Otak*, ed. Cindy KusUntari ,Jakarta: Grasindo, 2018
- Hasan Baharun, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, no. 1 (Juli, 2018), 1–26
- Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* Malang: Bayumedia Publishing, 2011
- Lalu Wiryartaapati and C Asri Budiningsih, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, no. 2 Oktober 2017
- Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, no. 1 (Juni, 2017), 9–16
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, no. 1 (Februari, 2017), 31
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Nelpita Ulandari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras”, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, no. 2 (Agustus, 2019), 227–237
- Ni Luh Supadmi, I Gusti Lanang Wiratma, and Luh Maharani Merta, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MIA,” *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol. 1, no. 2 (Desember, 2017), 48–52
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rijal Darusman, “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP”, *Infinity Journal*, Vol. 3, no.2 (September 2014) 164-173
- Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IIDasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.
- Rosma Hartiny Sam’s, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Teras, 2010

- Tisya Viridiana dan Akhmad Ramdani, “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Kopi 03 Pagi Jakarta Timur”, *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, Vol. 2, no. 2 (September, 2019), 21–32
- Wahidmurni and Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum* Malang: UM Press, 2008
- Yanti Sri Danarwati, “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, no. 13 (Desember, 2013).
- Yayan Alpian et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 Agustus, 2019

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.1, Maret 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Salimiya, Vol. 3, No.1, Maret 2022